

---

**PENDAMPINGAN PROGRAM BELAJAR BERBASIS *SMART HOME*  
DI DESA RASAU**

Tri wiyoko<sup>1</sup>, Ikhsan Maulana Putra<sup>2</sup>, Ayu Ulan Sari<sup>3</sup>, Murni Sartika<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo<sup>1,4</sup>  
Pendidikan Jasamani Kesehatan Rekreasi, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo<sup>3</sup>  
[yokostkipmb@gmail.com](mailto:yokostkipmb@gmail.com)<sup>1</sup> [maulana.ikhsan101@gmail.com](mailto:maulana.ikhsan101@gmail.com)<sup>2</sup> [ulansari@gmail.com](mailto:ulansari@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**ABSTRAK**

Pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah ternyata menyisakan sebagian permasalahan bagi siswa/siswa. Terdapat siswa/siswi yang tidak menggunakan waktunya untuk belajar di rumah, tetapi digunakan untuk bermain di luar rumah. Akibatnya terdapat siswa yang tidak paham serta tidak ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Rasau. Pengabdian ini dilaksanakan dengan konsep *Smart Home*. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian pendampingan program belajar berbasis *smart home* dilaksanakan dengan memberikan pendampingan belajar membaca, menulis, menghitung dan belajar bahasa asing. Selanjutnya memberikan pelatihan prakarya untuk melatih kemampuan psikomotor dan pendampingan kebugaran jasmani untuk menjaga kesehatan jasmani siswa/siswi. Jadi pendampingan belajar memberikan manfaat untuk meningkatkan kognitif dan psikomotor siswa/siswi di desa Rasau.

**Kata Kunci :**  
Pendampingan,  
Belajar,  
smart home,

---

**ABSTRACT**

Online learning that is applied in schools turns out to leave some problems for students. There are students who do not use their time to study at home, but are used to play outside the home. As a result, there are students who do not understand and are not unprepared for parents in guiding their children to study. This community service program is carried out in the village of Rasau. This service is carried out with the Smart Home concept. The methods used in this service include preparation, implementation and evaluation. The results of the assistance service for smart home-based learning programs are carried out by providing assistance in learning to read, write, count and learn foreign languages. Furthermore, providing vocational training to train psychomotor abilities and physical fitness assistance to maintain the physical health of students. So learning assistance provides benefits for improving cognitive and psychomotor students in the village of Rasau.

**Keywords:**  
*Mentoring,*  
*Learning,*  
*Smart Home*

---

**PENDAHULUAN**

Desa Rasau berada di kecamatan Renah Pemenang kabupaten Merangin berdiri sejak tahun 1980. Berawal dari proyek transmigrasi umum dan di kenal dengan sebutan Unit Pemukiman Transmigrasi Pemenang IV B2. Wilayah Desa Rasau terletak pada ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Rasau mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi antara 3-16% dengan tekstur tanah lempung berpasir yang berwarna di dominasi coklat. curah hujan rata-rata sebesar 156 mm/ bulannya dengan jumlah hari hujan merata sepanjang tahun.

Penduduk yang tinggal di desa ini terdiri dari berbagai latar belakang sosial budaya, agama, pendidikan dan perekonomian. Keberagaman latar belakang penduduk menjadi kekuatan tersendiri bagi desa ini untuk terus berkembang. Hal ini bisa dilihat dari pembangunan diberbagai bidang baik,

sosial ekonomi, sosial budaya, keagamaan dan pendidikan. Masyarakat di desa Rasau memiliki keragaman latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang tidak/belum tamat sekolah sekitar 813 orang, belum tamat SD/ Sederajat 444 orang, tamat SD/Sederajat 902 orang, SLTP/Sederajat 640 orang, SLTA/Sederajat 743 orang, Diploma I/II 20 orang, Akademi/Diploma II 44 orang, Diploma IV/S1 132 orang dan Strata II 4 orang. Keanekaragaman latar belakang pendidikan inilah yang menjadikan kehidupan masyarakat yang dinamis untuk berkembang.

Penduduk Desa Rasau mayoritas menggantungkan hidup sebagai petani, sebagian besar sektor perkebunan sawit, karet dan sayur-sayuran. Sektor ini lah yang paling dominan dalam mendukung pembangunan di sektor-sektor lainnya. Dalam bidang sosial kemasyarakatan berkembang cukup baik dengan adanya berbagai organisasi yang ada di masyarakat baik organisasi keagamaan, karang taruna, kepemudaan, olahraga dan lain-sebagainya. Organisasi yang terus dibina, di kembangkan dan di arahkan untuk membangun masyarakat desa Rasau secara menyeluruh untuk mewujudkan masyarakat desa Rasau yang memadai, aman dan tentram.

Selanjutnya dibidang pendidikan, desa Rasau telah memiliki sarana pendidikan yang memadai untuk siswa/siswa melanjutkan di sekolah formal. Jumlah sekolah yang ada mencukupi dan jenisnya variatif. Hal ini dimaksudkan agar siswa/siswi dapat memilih sekolah berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing tanpa harus sekolah ke luar daerah. Adapaun sekolah yang ada di desa Rasau disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Sarana Pendidikan di Desa Rasau

<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
PAUD	2
TK	2
TPA/TPQ	6
SDN	2
MIN	1
SMPN	1
<u>MAN</u>	<u>1</u>

Keberadaan sarana pendidikan yang ada ini, diharapkan mampu menjadikan siswa/siswi di desa Rasau memiliki kualitas yang baik, unggul, berprestasi dan berbudi pekerti. Sehingga diharapkan kedepannya menjadi generasi yang siap untuk mengisi jabatan-jabatan penting dalam aparatur pemerintahan desa. Namun sarana pendidikan yang ada di desa Rasau mulai berkurang secara maksimal ketika Covid-19 mulai menyebar ke sebagian masyarakat desa.

Pandemi Covid-19 yang terjadi dari tahun 2020-2021 telah menjadikan perubahan tatanan dalam kehidupan, salah satu dampak yang terasa perubahannya yaitu dari kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana Keputusan Presiden nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 di Indonesia bahwa pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring atau online. Namun di beberapa wilayah yang tidak berada di zona merah masih diizinkan untuk melakuakn pembeljaaran tatap muka dengan tetap menerpakan protokol kesehatan. Pada akhirnya siswa/siswi tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung. Jika diadakan pembelajaran tatap muka, maka jam pembelajarannya pun dikurangi. Hal ini juga di rasakan oleh siswa/siswi yang ada di desa Rasau. Mayoritas dari mereka harus mengikuti proses pembelajaran dengan jarak jauh melalui pembelajaran daring atau disiasati dengan memberikan penugasan secara terstruktur. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya penularan Covid-19 dari klaster sekolah.

Pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah, ternyata menyisakan permsalahan bagi siswa/siswa. Masih ada siswa/siswi yang tidak menggunakan waktunya untuk belajar di rumah, tetapi digunakan untuk bermain di luar rumah. Tentu hal ini tidak menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Akibatnya siswa tidak memperoleh bekal ilmu yang seharusnya di dapatkan ketika mereka belajar di dalam kelas. Selanjutnya kegiatan bermain mereka lebih banyak dari pada kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sehingga orang tua yang harus berkerja keras untuk menegakkan kedisiplinan belajar di rumah. Selain itu, Handayani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring juga mengakibatkan keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya

belajar. Hal ini juga dialami oleh siswa/siswi di desa Rasau.

Permasalahan yang diuraikan diatas, tentu harus segera diatasi dengan memberikan pendampingan program belajar kepada siswa/siswi. Pendampingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017). Adapun kegiatan pendampingan belajar yang akan diterapkan di desa Rasau yaitu dengan berbasis *smart home*.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Juli 2020 di desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin, Jambi. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/siswi SD/Sederajat yang berada di desa Rasau. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan berbasis *Smart Home*, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
  - a. Survey lokasi pengabdian melalui kegiatan KKN dengan melakukan kunjungan ke desa Rasau
  - b. Mengurus permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pemerintahan desa.
  - c. Persiapan konsep dari *Smart Home*
2. Pelaksanaan
  - a. Pendampingan Belajar  
Program pendampingan belajar ini dimaksudkan agar selama masa pandemi covid-19 siswa/siswi tetap bisa produktif menggunakan waktunya untuk belajar dan menyelesaikan tugas dari rumah masing-masing atau dengan berkelompok yang dekat dengan rumah tinggalnya.
  - b. Pendampingan Pra karya  
Program pendampingan prak karya ini dimaksudkan agar siswa/siswi memiliki skill yang baik dalam memanfaatkan barang-barang bekas/ tidak digunakan lagi yang bisa didapatkan dari lingkungan rumah masing-masing. Kegiatan positif ini diharapkan mampu mengisi waktu mereka, sehingga mereka tidak hanya mengisi waktunya dengan bermain *handphone*.
  - c. Pendampingan kebugaran Jasmani  
Kegiatan pendampingan kebugaran jasmani dilakukan dengan mengisi kegiatan senam pada pagi hari.
3. Evaluasi  
Evaluasi kegiatan pengabdian ini ditinjau dari dokumentasi dancatatan kegiatan berlangsung dan respon siswa/siswi untuk mengikuti program pendampingan *smart home* ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pendampingan Belajar**

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Agustus hari senin-kamis dari jam 13.00-15.00. Pendampingan proses belajar ini diikuti oleh 15-20 orang setiap pertemuannya. Adapun kegiatan belajar yang ada dalam smrat home ini meliputi pemberian motivasi untuk tetap terus belajar meski dalam kondisi yang terbatas dimasa pandemi Covid-19. Setelah memberikan motivasi siswa/siswa dikelompokkan atas kesulitan belajar yang mereka hadapi, ada kelompok siswa membaca, kelompok belajar menulis, kelompok belajar berhitung dan kelompok belajar bahasa ingris. Masing-masing kelompok dibimbing oleh kakak asuh dari tim KKN STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Adapun teknis pelaksanaannya siswa/siswa ada yang langsung praktek, simulasi, ceramah dan tanya jawab. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini sangatlah semangat dalam belajar.

Selain itu kegiatan dalam *smart home* ini juga membantu siswa/siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah masing-masing. Rata-rata siswa/siswi mengalami kejenuhan dengan proses pembelajaran yang banyak tugasnya. Bisa jadi pembelajaran yang dijalankan tidak memberikan makna/ perubahan ke araha positif, tetapi semata-mata hanya mengejar penyelesaian tugas saja. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini ada yang dari SD dan ada juga yang dari SMP. Mereka aktif dalam bertanya atas kesulitan yang dihadapinya. Keterbukaan inilah yang menjadikan kakak asuh mudah untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Dari serangkaian kegiatan yang dijalankan setiap pertemuan ternyata mendorong antusias siswa/siswi untuk berpartisipasi setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memotivasi peserta untuk tetap menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Santoso (2019) bahwa perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif disertai sikap antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 1. Pendampingan Belajar *Smart Home*

Dengan demikian, Program pendampingan belajar yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang baik untuk siswa/siswi di desa Rasau. Program pendampingan ini telah mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua. Karena penugasan yang diberikan oleh sekolah akan dapat menjadi beban tersendiri jika orang tua yang harus menyelesaikan semuanya. Karena orang tua dari siswa/siswi mayoritas petani tentu mereka akan lebih banyak beraktivitas dilahan pertaniannya sehingga mereka akan kesulitan dalam membantu tugas belajar anaknya, ditambah lagi kurikulum yang diterapkan saat ini sudah jauh berbeda dengan sewaktu orang tua mengenyam pendidikan di SD dan SMP. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Koesnarpadi (2021) bahwa program pendampingan belajar dapat membantu memecahkan kendala pembelajaran jarak jauh yang dihadapi siswa pad masa pandemi Covid-19. Jadi siswa dan orang tua sangat merasakan manfaat dari *smart home* dalam membantu proses belajar membaca, menulis, menghitung, bahasa asing dan menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.

#### **b. Pendampingan Prakarya**

Kegiatan prakarya merupakan suatu bentuk usaha untuk menumbuhkan sikap wirausaha yang terdapat pada diri siswa. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Siswa/siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan prakarya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelatihan prakarya sejak dini agar siswa/siswi memiliki kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan yang dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat

ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fakhriyani, 2016). Untuk melatih dan mengasah kemampuan siswa/siswi di desa Rasau ini maka diadakanya Pendampingan pelatihan prakarya yang meliputi pembuatan celengan dari benda-benda bekas berupa botol mineral yang di bawa dari rumah masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kreativitasnya dalam mengolah benda-benda bekas



**Gambar 2. Latihan Pembuatan Prakarya**

Selanjutnya, mereka juga mendapat pelatihan untuk membuat prakarya pot tanaman dari benda-benda bekas. Sehingga benda bekas tersebut dapat dijadikan untuk wadah media tanaman. Setelah itu mereka mendapat pelatihan menanam bercocok tanaman sayuran. Budaya menanam haruslah dikenalkan sejak dini, hal ini dikarenakan kebutuhan sayuran merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Jika pekarangan rumah ditanami sayuran maka dapat menjadi lahan produktif untuk memenuhi gizi dari mereka. Hal ini sejalan dengan pengabdian Mardiana (2019) bahwa peningkatan konsumsi sayur dapat terwujud dengan melibatkan anak dilingkungan sekolah atau pun di rumah, sehingga kebutuhan akan sayur dapat terpenuhi dengan baik.

### c. Pendampingan Kebugaran Jasmani

Salah satu upaya yang dianjurkan untuk mengisi kegiatan selama masa pandemi yaitu dengan olahraga ringan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Kegiatan olahraga ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menjaga kekebalan imunitas tubuh apalagi olahraga tersebut dilakukan dipagi hari. Sebagaimana lisdiana (2021) menyatakan bahwa Dengan melakukan kegiatan senam pagi dapat memberikan manfaat yang baik bagi tubuh manusia dan salah satu cara menjaga daya imun agar tetap kuat dan terhindar dari berbagai virus termasuk virus covid-19. Tentu kegiatan ini sangatlah dibutuhkan oleh warga yang ada di desa Rasau.



**Gambar 3. Senam Kebugaran Jasmani**

Kegiatan senam pagi ini di ikuti oleh anak-anak dan orang tua. Peserta sangat antusias dan

semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Senam pagi yang dilaksanakan ini 100% sangat memberikan bagi mereka. Rasa kebersamaan dalam senam membangkitkan semangat untuk bertaham dalam menghadapi massa pandemi covid-19. Adanya rasa kesadaran untuk berolahraga inilah yang akan membangun aspek aspek jasmaniah, rohaniah dan aspek sosial. Selain itu, Kesadaran masyarakat untuk berolahraga memberikan kontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat (Prasetyo, 2013). Dengan demikian sangatlah penting untuk melakukan kegiatan olahraga terutama dalam massa pandemi covid-19.

Pada akhir kegiatan pendampingan belajar dengan konsep *smart home* dilaksanakannya evaluasi. Evluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa manfaatnya kehadiran smart home di lingkungan warga desa Rasau. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar telah memberikan manfaat yang banyak bagi siswa/siswi dan orang tua. kehadiran tim pengajar dapat memberikan manajemen waktu belajar yang baik bagi siswa/siswi, tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Serta kemampuan dari aspek kognitifnya juga meningkat. Selain itu mereka juga mendapatkan pelatihan prakarya untuk melatih kemampuan psikomotornya. Kemudian kebugaran jasmani dari siswa/siswi juga terjaga dengan adanya senam pagi. Jadi banyak manfaat yang diperoleh dari pengabdian dengan konsep smart home ini. Kegiatan tidak hanya dilakukan dalam ruangan tetapi juga menggunkan lingkungan alam sekitar.

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dalam penerapannya dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Pelaksanaan pengabdian di bidang pendidikan haruslah dipertimbangkan dengan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program pengabdian masyarakat ini menggunkan konsep *smart home*, kegiatan dalam smart home meliputi pendampingan belajar secara berkelompok. Adapun kegiatannya yaitu belajar membaca, menulis, menghitung dan belajar bahasa asing. Selain itu juga diadakan pelatihan pembuatan prakarya dan pendampingan kebugaran jasmani. Melalui program pendampingan belajar berbasis *smart home* ini siswa/siswi di desa Rasau memperoleh manfaat yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19.

## PERSANTUNAN

Terimakasih kepada tim pelakasana kegiatan pengabdian masyarakat yang telah merencanakan dan melaksanakan pengabdian. Terimakasih ketua LP3M STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang telah menyetujui pelaksanaan pengabdian di desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin. Selanjutnya terimakasih kepada kepala desa Rasau beserta jajaran apartur desa yang telah memberikan izin kegiatan ini sebingga dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Fakhriyani, DV. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol. 4, No. 2, Desember 2016
- Handayani, T., Khasanah, HN., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1, No. 1, September 2020
- Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Koesnarjadi, S., Safiah., Solina., Delvina., Risna., Anugrah, G.F & Andi. (2021) Pendampingan



---

Belajar di Masa Pandemi Bagi Siswa Di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau. M..  
*SEPAKAT (Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 2, No. 1 Oktober 2021

Lisdiana., Siregar, K., Lestari., Iskandar, M., & Nasution. (2021). Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dengan Kegiatan Senam Pagi Di Desa Cinta Makmur. *UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Mardiana., Zainafree, I., & Budiono, I. (2019). Kebun Gizi Sekolahku : Learn, Fun, And Healthy di PKG PAUD Srikandi Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian “ Dharma Bakti “* Vol.2, No.1, Februari 2019

Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA* Vol XI. No.2 Oktober 2013:219-228

Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.

Santoso, A & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.2 No.2